

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBANTUAN MEDIA SOSIAL WHATSAPP SELAMA MASA PANDEMI COVID-19

Karyoto*, Nurul Iman, Nuraini

Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Email: karyo.mas@yahoo.com

Abstract

Learning Islamic religious education is an important learning process that must be held in formal and non-formal educational institutions. This is because in this learning activity it seeks to prepare students who base all their activities based on the Al-Qur'an and Al-Hadith. When faced with a national disaster in the form of the Covid-19 pandemic, instructed that learning activities in schools be carried out through WA social media as a learning aid media. This study aims to reveal the effectiveness of planning, implementation, and assessment of Islamic religious education learning assisted by Whats App social media. The method used in this research is a qualitative method, a case study type. The research data were collected through interviews, observation and documentation. Then analyzed using the Miles Huberman analysis technique. The results of this study are 1). The effectiveness of planning for Islamic religious education learning with the help of Whats App social media has been planned through systematic planning principles. 2). The effectiveness of implementing Islamic religious education learning with the help of Whats App social media has been through preliminary activities, core activities, and closing activities. The method of delivering material uses documents, videos, audio, and images. 3). The effectiveness of the assessment of Islamic religious education learning assisted by Whats App social media has been carried out by teachers with reference to aspects of knowledge, attitudes and skills.

Keywords: Implementation of Islamic Education Learning, Whats App, Covid-19

Abstrak

Pembelajaran pendidikan agama Islam, merupakan sebuah proses pembelajaran yang penting yang harus diselenggarakan di lembaga pendidikan formal maupun non-formal. Hal ini dikarenakan di dalam kegiatan pembelajaran ini berupaya untuk menyiapkan peserta didik yang mendasarkan seluruh aktivitasnya berdasarkan kepada Al-Qur'an dan Al-Hadist. Ketika dihadapkan dengan bencana nasional berupa pandemi Covid-19 menginstruksikan agar kegiatan pembelajaran di sekolah dilakukan melalui media sosial WA sebagai media bantu pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap keefektifan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran pendidikan agama Islam berbantuan media sosial Whats App. Metode yang digunakan di dalam penelitian ini adalah metode kualitatif berjenis studi kasus. Data penelitian dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis Miles Huberman. Hasil dari penelitian ini adalah 1). Keefektifan perencanaan pembelajaran pendidikan agama Islam berbantuan media sosial Whats App telah direncanakan melalui prinsip-prinsip perencanaan yang sistematis. 2). Keefektifan pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam berbantuan media sosial Whats App telah melalui kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Metode penyampaian materi menggunakan dokumen, video, audio, dan

gambar. 3). Keefektifan penilaian pembelajaran pendidikan agama Islam berbantuan media sosial Whats App telah dilakukan oleh guru dengan mengacu pada aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Kata Kunci: Implementasi Pembelajaran Pendidikan Islam, Whats App, Covid-19

PENDAHULUAN

Pendidikan agama Islam sebagai suatu usaha sadar yang telah direncanakan dengan baik, di dalam mempersiapkan para siswa dan siswi supaya dapat lebih mengetahui, mengenal menghayati serta memerhatikan, sampai pada level menjadi pribadi yang beriman, bertakwa, serta memiliki perangai yang baik. Sehingga segala perilaku yang mereka lakukan selalu berdasarkan pada Al-Qur'an dan Al-Hadis. Di mana proses pengamalan tersebut dapat dilakukan melalui proses aktivitas, dan bimbingan, pembelajaran, serta pelatihan, pengalaman, yang juga di lengkapi oleh tradisi saling menghormati, dan bertoleransi terhadap pemeluk-pemeluk agama lainnya, agar dapat mewujudkan sebuah persatuan dan kesatuan bangsa yang rukun, harmonis, aman, dan sejahtera.¹ Sekolah sebagai tempat berlangsungnya aktivitas pembelajaran, juga menjadikan mata pelajaran ini, sebagai mata pelajaran wajib yang harus diikuti oleh siswa-siswi dari mulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi.

Fungsi diselenggarakannya pembelajaran pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut : (1) Untuk mengembangkan dan meningkatkan iman dan takwa kepada Allah, yang mana sudah dipupuk, dan ditanamkan sejak awal di lingkungan keluarga. Yang kemudian dilanjutkan oleh sekolah sebagai institusi pendidikan. (2) Terjadinya proses penanaman nilai *way of life*, di dalam upayanya mendapatkan kondisi kehidupan yang bahagia, baik di dunia maupun di akhirat. (3) Adanya proses menyesuaikan mental, dan karakter peserta didik dengan ajaran Islam. (4) Proses perbaikan lebih pada proses melakukan evaluasi kekurangan yang masih dimiliki oleh peserta didik dalam keyakinan pengalaman ajaran Islam. (5) Sebagai salah satu upaya pencegahan tindakan negatif dari

¹Abdul Majid. "Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam" (Banudng: Remaja Rosdakarya (2012).

lingkungan sekitar. (6) Ilmu pengetahuan merupakan objek kajian utama pendidikan Islam. (7) Penyaluran yaitu menyalurkan anak-anak yang berbakat dalam pendidikan agama Islam agar berkembang seluruh kemampuannya.² Tanggung jawab yang dimiliki oleh guru pendidikan agama Islam cukuplah komprehensif, diantaranya; untuk memberikan binaan serta pengajaran, dan pendidikan kepada siswa-siswi supaya memiliki perilaku yang baik di dalam kehidupan masyarakat memberikan rambu-rambu di dalam proses memutuskan melalui berbagai pendekatan untuk semua jenis pengetahuan yang diatur sesuai agama, dan nilai etika Islam.³ Guru merupakan ujung tombak dalam pelaksanaan pembelajaran. Guna untuk mencapai tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam guru dituntut untuk lebih kreatif dalam mengemas materi-materi pembelajaran. Semua media atau alat yang semula dapat dihadirkan oleh guru secara nyata kini semua berubah menjadi media visual karena keterbatasan jarak. Materi pembelajaran daring dapat berupa dokumen, video, gambar, dan audio pembelajaran.

Seluruh penjuru dunia yang sedang dilanda oleh musibah pandemi Covid-19. Secara tidak langsung semua aktivitas, dan kegiatan belajar mengajar di sekolah juga dihadapkan dengan berbagai persoalan kritis yang perlu mendapat perhatian khusus dari para pelaku pendidikan nasional. Himbauan dari pemerintah, tentang proses belajar mengajar supaya dilakukan dari rumah terus didengarkan oleh mereka selaku pengambil kebijakan utama di negara ini.⁴ Kebijakan ini dianggap merupakan sebuah solusi yang tepat guna. Dengan membatasi tatap muka, pertemuan secara tidak langsung yang melibatkan antara siswa dengan guru, dianggap sebuah cara yang efektif untuk memutus mata rantai persebaran

²Priatna,. "Inovasi Pembelajaran PAI di Sekolah pada Era Disruptive Innovation." *Jurnal Tatsqif*, 16, 01, (2018). 16-41.

³Raudlotul Firdaus Binti Fatah Yasin, Assistant Professor, and Mohd Shah Jani, "Islamic Education: The Philosophy, Aim, and Main Features," *International Journal of Education and Research*, vol. 1, 2013. *Journal: International Journal of Education and Research*, 01, 10. 1-18.

⁴Firman Firman and Sari Rahayu, "Pembelajaran Online Di Tengah Pandemi Covid-19," *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)* 2, no. 2 (2020): 81-89, <https://doi.org/10.31605/ijes.v2i2.659>. *Journal: International Journal of Educational Science*, 02,01, (Maret). 81-89.

virus Covid-19 ini.⁵ Model pembelajaran ini dinilai dapat memberikan mutu pembelajaran yang terjangkau oleh seluruh lapisan masyarakat. Selain itu, pembelajaran yang dilakuka melalui model ini juga diyakini dapat memberikan kemudahan bagi pembelajar untuk bisa mengikuti dan mengakses proses pembelajaran di mana saja, dan kapan saja. Oleh sebab itu, dapat dikatakan bahwa model pembelajaran ini adalah model yang cocok, dan sesuai untuk diterapkan di era milenial ini.⁶

Pembelajaran daring ini juga dapat mengemas materi ajar ke dalam berbagai bentuk, misalnya multimedia, video, dan teks, termasuk juga konten bahan ajar yang dibuat oleh guru, maupun rekaman siswa-siswi. Di mana materi tersebut dapat diakses melalui internet baik di rumah, maupun di tempat kerja.⁷ Hal ini tentunya, dapat memberikan banyak manfaat, dan juga dapat memberikan banyak kemudahan bagi siswa di dalam mengikuti kegiatan pembelajaran melalui online. Sebab dengan ini dapat memudahkan para guru di dalam merencanakan, melakukan, serta mengevaluasi pekerjaan yang mereka lakukan.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di sekolah ini. Sebab di sekolah ini menerapkan sistem *boarding school* atau yang lebih dikenal dengan Muhammadiyah *Boarding School* (MBS). Jadi dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan di sekolah lebih mengacu pada sistem pondok pesantren. Adapun di masa pandemi Covid-19 ini, sesuai dengan himbauan pemerintah agar para siswa melanjutkan belajar di rumah. Artinya mereka diminta untuk melakukan setiap kegiatan pembelajaran di sekolah, termasuk amalan ibadah yang diterapkan di sekolah supaya tetap dilaksanakan di rumah. Hal itulah yang menjadikan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tesis dengan judul, “ Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbantuan Media Sosial *Whats App* selama Masa Pandemi Covid-19. Adapun tujuan dari

⁵Fajrussalam, H. (2020). “Inovasi Pembelajaran Pesantren Ramadhandalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di Masa Pandemi COVID-19” *EduTeach : Jurnal Edukasi Dan Teknologi Pembelajaran* 1, no. 2.1-10.

⁶Nugrah Juniar Umar Nur Salwiyani Gani, et, al. "Covid 19 dalam Bingkai *Komunikasi*" (Sulawesi Selatan: IAIN Parepare Nusantara Press)2020.

⁷*Ibid.*

penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan perencanaan, implemengasi dan penilaian pembelajaran pendidikan agama Islam berbantuan media *whats App* selama masa pandemi Covid-19. Agus Purwanto, et.al (2020) menyatakan Perencanaan pembelajaran juga merupakan suatu pemikiran atau persiapan untuk melaksanakan tugas mengajar/ aktivitas pembelajaran dengan menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran serta melalui langkah-langkah pembelajaran, perencanaan itu sendiri, pelaksanaan, dan penilaian, dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Karena dalam penelitian ini, peneliti berusaha mendeskripsikan secara faktual dan aktual tentang implelementasi pembelajaran pendidikan agama Islam berbantuan media social *Whats App*.

Penelitian ini berjenis penelitian studi kasus yang merupakan penelitian tentang status subyek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas, penelitian yang menekankan pada penelitian sosial, kecenderungan pendekatannya adalah induktif.⁸ Di mana dalam penelitian studi kasus memfokuskan pada kejadian yang sedang berlangsung bukan kejadian yang sudah lewat yang terjadi di dalam kehidupan nyata sehari-hari. Kejadian yang terjadi di lokasi penelitian. Peneliti menemukan bahwa untuk penugasan mata pelajaran Pendidikan agama Islam selama masa Covid-19 dilakukan melalui *e-learning* dengan menggunakan bantuan *Whats App*. Adapun Teknik pengumpulan data, peneliti menggunakan: wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian untuk sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui proses wawancara, pengamatan, dan dokumentasi. Baik itu berupa kata-kata, tindakan informan selama proses penelitian berlangsung, maupun berupa dokumen baik itu berupa dokumen tertulis maupun dokumen gambar. Setelah data-data dalam penelitian ini dirasa cukup kemudian langkah selanjutnya

⁸Masyhuri M. Zainuddin, *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis Dan Aplikatif* (Bandung: Refika Aditama, 2011).

analisis data. Dalam menganalisis data peneliti menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman. Proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dan dokumentasi. Setelah dibaca, dipelajari, dan ditelaah, maka langkah berikutnya adalah mengadakan reduksi data. Mereduksi berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting. Tahap selanjutnya yaitu penyajian data, yang paling sering digunakan dalam penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Tahap selanjutnya adalah penarikan kesimpulan, dan verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesatu, perencanaan Pembelajaran di masa pandemi Covid-19 ini, supaya kegiatan belajar mengajar ini tetap berjalan secara efektif. Kepala sekolah memberikan instruksi agar seluruh kegiatan pembelajaran di sekolah dilakukan melalui daring. Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh sekolah yaitu: *pertama*, memberitahukan kepada seluruh *stakeholders* sekolah bahwa pembelajaran dilakukan melalui bantuan media sosial *Whats App*. *Kedua*, dengan melakukan pendataan terhadap guru di sekolah terkait kemahirannya di dalam mengoperasikan teknologi online, termasuk kemampuannya di dalam mengoperasikan HP andorid, dan laptop. *Ketiga* dengan cara meminta guru PAI untuk merancang kegiatan pembelajaran daring pendidikan agama Islam. Sehingga kepala sekolah selaku pemimpin di lembaga sekolah dapat diketahui telah berusaha untuk melakukan perencanaan pembelajaran daring. Di mana di dalam proses perencanaan pembelajaran berarti melakukan sebuah tindakan yang sistematis di dalam menerjemahkan prinsip-prinsip belajar dan pembelajaran ke dalam suatu perencanaan materi dan kegiatan pembelajaran.⁹ Selain itu, kegiatan perencanaan pembelajaran yang telah dilakukan tersebut juga akan sangat membantu mereka di dalam melakukan koordinasi

⁹ Farida Jaya. "Perencanaan Pembelajaran" (Medan: UIN Sumatera 2019)

secara keseluruhan terkait implementasi kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan.¹⁰ Hal tersebut semakin diperjelas dengan diterbitkannya surat pemberitahuan, supaya kegiatan pembelajaran dilakukan melalui media sosial *Whats App*. Hal ini lebih dikarenakan media sosial *Whats App* sebagai media bantu pembelajaran daring dirasakan lebih mudah dan efektif untuk digunakan oleh hampir setiap guru, siswa, maupun orang tua siswa dapat mengoperasikan media sosial ini. *Whats App* sebagai salah satu pilihan dari berbagai media sosial yang ada, memiliki banyak keunggulan, dan kepraktisan di dalam penggunaannya. Sehingga media ini dapat digunakan sebagai media bantu pembelajaran daring.¹¹ Melalui pemilihan media sosial ini sebagai media bantu pembelajaran daring. Keuntungannya dapat menghindarkan siswa-siswi untuk bertatap muka secara langsung. Selain itu juga dapat membuat mereka belajar berkolaborasi.¹²

Media *Whats App* dalam pemakaiannya juga tidak bergantung pada jumlah teks yang dimiliki. Akan tetapi berdasarkan pada paket data internet.¹³ Aktivitas pembelajaran dapat meliputi *sharing* melalui chat, telepon, *video call*, *mobile device*, dan diskusi melalui grup di media sosial, yang dapat membangun pengetahuan mereka berdasarkan interaksi sosial di antara para siswa melalui kegiatan pembelajaran online.¹⁴ Pemanfaatan media sosial sebagai media yang direncanakan di dalam pembelajaran daring. Dampaknya, berguna

¹⁰M Nadlir, "Perencanaan Pembelajaran Berbasis Karakter," *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* 1, no. 2 (2016): 338.

¹¹Hikmah Mu'alimah and Ishafit, "Pembelajaran Inkuiri Kolaboratif Daring Dengan Media Social Whats App Pada Kemampuan Komunikasi Terhadap Materi Kalor Bagi Peserta Didik Di Abad 21," *Seminar Nasional Pendidikan Fisika III 2017, Program Studi Pendidikan Fisika, FKIP, Universitas PGRI Madiun, 2017*, 200-205.

¹²Aicha Blehch Amry, "The Impact of WhatsApp Mobile Social Learning on the Achievement and Attitudes of Female Students Compared with Face to Face Learning in the Classroom," *European Scientific Journal* 10, no. 22 (2014): 116-36.

¹³George Dominic Ewur Yeboah Johnson, "The Impact of Whatsapp Messenger Usage on Student Performance in Tertiary in Ghana," *Journal of Education and Practice* 5, no. 4 (2014): 154-67.

¹⁴Mark G. Gillingham and Andrew Topper, "Technology in Teacher Preparation: Preparing Teachers for the Future," *Journal of Technology and Teacher Education* 7, no. 4 (1999): 303-21.

untuk mempermudah guru dalam melaksanakan tugasnya di dalam melakukan kegiatan pembelajaran PAI.¹⁵

Tantangan yang dihadapi di dalam melakukan perencanaan pembelajaran daring PAI adalah materi PAI tidak hanya berisikan materi pelajaran saja. Akan tetapi juga berisikan tentang kegiatan pembelajaran praktik, seperti sholat dhuha, sholat jenazah, tilawah Al-Quran, dan lainnya. Karena proses perencanaan pembelajaran berarti melakukan sebuah tindakan yang sistematis di dalam menerjemahkan prinsip-prinsip belajar dan pembelajaran ke dalam suatu perencanaan materi dan kegiatan pembelajaran.¹⁶ Dengan demikian tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dapat diraih dengan efektif. Akibatnya, para siswa-siswi di sekolah dapat menjadi manusia yang beriman dan, bertakwa, akhlak mulia, karakter dan budi pekerti yang baik merupakan inti pembelajaran yang hendak dicapai.¹⁷ Selain tantangan ada pula hambatan yang harus di atasi oleh guru dalam pembelajaran daring. Upaya untuk mengatasi hambatan tersebut dengan cara menyiapkan terlebih dahulu perangkat pembelajaran yang dibutuhkan seperti silabus, prota, promes dan juga RPP. Serta didalam penyusunan RPP terutama untuk mata pelajaran pendidikan agama Islam, tentunya megacu pada hasil MGMP PAI, dan Surat Edaran dari Kemendikbud. Di mana penyusunan Rencana Perangkat Pembelajaran (RPP) tersebut tetap tidak meninggalkan tiga komponen penting, yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan. Hal ini juga harus ada di dalam silabus Serta rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), yang telah disusun juga harus memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian, kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar.¹⁸ Selain itu di dalam RPP darurat tersebut juga menunjukkan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, kegiatan

¹⁵ Farida Jaya. "Perencanaan Pembelajaran" (Medan: UIN Sumatera 2019)

¹⁶ Farida Jaya. "Perencanaan Pembelajaran" (Medan: UIN Sumatera 2019)

¹⁷ Abdul Majid. "Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam" (Banudng: Remaja Rosdakarya (2012).

¹⁸ *Ibid.*

pembelajaran, serta KI dan KD yang hendak dicapai. Dari hasil dokumentasi dan observasi tersebut dapat diketahui bahwa proses penyusunan RPP yang akan digunakan sangat memperhatikan persiapan melaksanakan tugas mengajar/ aktivitas pembelajaran dengan perencanaan pembelajaran yang merupakan suatu pemikiran atau persiapan untuk melaksanakan tugas mengajar/ aktivitas pembelajaran dengan menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran serta melalui langkah-langkah pembelajaran, perencanaan itu sendiri, pelaksanaan, dan penilaian, dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.¹⁹ Sehingga para siswa-siswi di sekolah dapat menjadi manusia yang beriman dan, bertakwa, akhlak mulia, karakter dan budi pekerti yang baik merupakan inti pembelajaran yang hendak dicapai.²⁰

Agar pembelajaran lebih efektif proses perencanaan pembelajaran yang dilakukan juga harus memperhatikan standar pencapaian minimal pembelajaran PAI yang sesuai dengan kriteria nilai KKM. Hal ini penting, sebab KKM merupakan tolok ukur keberhasilan dalam proses pembelajaran. Kendati begitu, para guru di dalam merencanakan proses pembelajaran juga harus selalu memperhatikan rambu-rambu yang telah ditentukan oleh pemerintah selama pembelajaran daring ini. Satu lagi yang patut untuk diperhatikan oleh guru di dalam merencanakan proses perencanaan pembelajaran daring. Di mana di dalam menyusun RPP haruslah memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian, kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajar, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar.²¹ Hal ini akan berguna untuk melakukan evaluasi, dan revisi dari program tersebut.²²

Kedua, Keefektifan implementasi pembelajaran daring selama masa pandemi Covid-19, dalam memulai kegiatan pendahuluan

¹⁹Farida Jaya. "Perencanaan Pembelajaran" (Medan: UIN Sumatera 2019)

²⁰ Abdul Majid. "Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam" (Banudng: Remaja Rosdakarya (2012).

²¹ *Ibid*

²² Farida Jaya. "Perencanaan Pembelajaran" (Medan: UIN Sumatera 2019)

yang dilakukan sesuai dengan langkah-langkah yang sudah disusun di dalam RPP. *Pertama*, mengucapkan salam. *Kedua*, melakukan pengabsenan. *Ketiga*, mengajak siswa-siswi untuk berdo'a bersama-sama. Setelah itu, memotivasi siswa-siswi sebelum memasuki pembelajaran. Hal tersebut, merupakan urutan langkah pembelajaran yang harus dilakukan oleh guru supaya dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di dalam kegiatan belajar mengajar.²³ Di mana implementasi kegiatan pembelajaran ini meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup.²⁴

Pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan media *Whatt app* lebih efektif dan semua guru serta siswa-siswi sudah tidak asing dengan hal tersebut. Materi-materi yang disampaikan melalui media *Whatt app* tidak hanya berupa materi yang difoto melainkan media tersebut juga dapat digunakan untuk mengirim materi berupa dokumen, video, audio dan gambar. Metode itulah yang digunakan oleh semua guru dalam penyampaian materi saat pembelajaran daring. Apabila metode ini diterapkan dengan baik, dan benar maka dapat menimbulkan kesan yang positif bagi para siswa-siswi, ketika mengikuti proses belajar mengajar.²⁵

Ketika proses pembelajaran berlangsung memotivasi siswa-siswi merupakan langkah penting di dalam pembelajaran yang harus dilakukan agar pembelajaran lebih efektif. Hal ini dilakukan supaya mereka itu tidak jenuh. Ketika pembelajaran menuju ke tahap pembelajaran inti. Apabila ada kesulitan yang mereka temui ketika proses pembelajaran, mereka akan dibantu oleh guru mereka. Sebelum pembelajaran diakhiri, guru bersama para siswa melakukan penarikan kesimpulan secara bersama-sama. Adapun proses pembelajaran yang dilakukan menganut teori Howard L Kingskey. Di mana teori tersebut menyatakan bahwa bahwa *learning is the process by which behavior (in the broader sence) is organited or changed through practice or training* (belajar adalah proses di mana tingkah laku

²³M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014).

²⁴Dosen Pendidikan et al., "Tujuan Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. November (2015): 151-66.

²⁵Dimas Ahmad Sarbani, "Metode Pengajaran Dalam Pendidikan Islam," *Jurnal Al-Fatih*, 2015, 45-54., *Jurnal; Al-Fatih*, (2015), 45-54

(dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktik atau latihan).²⁶ Guna untuk mencapai pembelajaran dengan hasil yang efektif, maka guru dalam menyampaikan materi pembelajaran menggunakan beberapa bentuk materi. Diantara bentuk materi yang digunakan guru dalam pembelajaran yaitu, materi dibuat dalam bentuk dokumen, video, audio dan gambar. Penyampaian materi pembelajaran dengan metode di atas sangat cocok digunakan dalam masa pembelajaran jarak jauh mengingat materi dalam pendidikan agama Islam tidak hanya materi baca saja melainkan mencakup materi keterampilan. Keefektifan dalam penilaian pembelajaran PAI yang dilakukan secara daring didasarkan pada perubahan sikap yang terjadi pada siswa-siswi selama pembelajaran daring. Misalnya, sikap mereka yang terlihat lebih sopan, ketika proses pembelajaran daring berlangsung. Di mana hal tersebut merupakan proses pembelajaran daring yang telah dilakukan oleh guru tersebut. Di mana guru di dalam melakukan proses penilaian ini, haruslah sistematis, dan juga saling berkaitan antara satu dengan lainnya. Tujuannya adalah agar dapat mengumpulkan berbagai macam informasi dari proses dan hasil belajar mengajar selama daring. Dengan demikian guru dapat mengambil sebuah keputusan tentang seorang siswa lulus apa tidak, paham atau tidak, merasa kesulitan atau tidak selama proses pembelajaran berlangsung.²⁷ Indikator pencapaian keberhasilan anak di dalam mengikuti pembelajaran daring ini dapat dilihat juga dari perubahan pengetahuan, serta keterampilan. Untuk perubahan pengetahuan dapat dilihat dari nilai hasil ulangan atau soal-soal yang telah beliau berikan, di mana mereka mendapatkan nilai di atas KKM. Selain itu juga terlihat dari ketertiban mereka di dalam mengumpulkan tugas-tugas yang kita berikan. Hal ini terlihat dari hasil nilai ujian siswa-siswi selama mengikuti pembelajaran daring yang berupa dokumen daftar nilai ujian siswa-siswi di sekolah. Sehingga penilaian yang telah dilakukan oleh guru mengacu pada

²⁶Hosnan, *Pendekatan Saintifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21., Pendekatan Saintifik..*

²⁷Hawwin Muzakki, <i>Sistem Penilaian Pembelajaran</i> (Malang: Madani Media, 2019).Harwin Muzakki. "*Sistem Penilaian Pembelajaran*" (Malang: Madani Media, 2019).

aspek kompetensi pengetahuan, dan sikap. Di mana, menurut Menurut BSNP bahwa standar penilaian pendidikan dasar dan menengah mencakup pada sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Untuk penilaian sikap lebih memprioritaskan pada perolehan informasi dalam bentuk deskriptif mengenai perilaku peserta didik. Sedangkan aspek penilaian kognitif, lebih memprioritaskan pada aktivitas pengukuran pengetahuan yang telah berhasil dimiliki oleh siswa. Pengetahuan keterampilan peserta didik lebih dimaksudkan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam menerapkan pengetahuan dalam melakukan sebuah tugas.²⁸ Aspek penilaian keterampilan, penilaian yang dilakukan oleh guru dengan cara meminta siswa-siswi untuk mengirim foto mereka ketika melakukan sholat dhuha. Selain itu penilaian juga dapat dilakukan melalui rekaman suara, dan foto selfie yang dikirimkan oleh para siswa kepada guru. Dengan hal tersebut, dapat diartikan bahwa penilaian yang telah dilakukan mengacu pada aspek kompetensi pengetahuan, dan sikap. Di mana, menurut Menurut BSNP bahwa standar penilaian pendidikan dasar dan menengah mencakup pada sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Untuk penilaian sikap lebih memprioritaskan pada perolehan informasi dalam bentuk deskriptif mengenai perilaku peserta didik. Sedangkan aspek penilaian kognitif, lebih memprioritaskan pada aktivitas pengukuran pengetahuan yang telah berhasil dimiliki oleh siswa. Pengetahuan keterampilan peserta didik lebih dimaksudkan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam menerapkan pengetahuan dalam melakukan sebuah tugas.²⁹

Pencapaian tujuan pembelajaran daring PAI selama masa pandemi Covid-19 belum bisa terpenuhi semuanya. Hal ini dikarenakan alokasi waktu yang sangat amat terbatas, meskipun materi telah disederhanakan. Di mana yang termuat di dalam pembelajaran tersebut. Sehingga dapat dikatakan bahwa SKL bisa tercapai apabila semua komponen-komponen yang ada tersebut telah

²⁸Kemendikbud, "Permendikbud No 23 Tahun 2016 Tentang Sistem Penilaian," 2016.

²⁹*Ibid* Kemendikbud, "Permendikbud No 23 Tahun 2016 Tentang Sistem Penilaian," 2016.

terpenuhi semua. Misalnya antara nilai pengetahuan, nilai sikap, dan nilai keterampilan. Meskipun di dalam proses penilaian pembelajaran yang dilakukan telah berusaha untuk memenuhi tujuan dari pembelajaran tersebut. Di mana penilaian meliputi tiga tujuan utama di dalam melakukan penilaian pembelajaran adalah sebagai berikut: 1). Hasil belajar yang telah dilalui oleh peserta didik dapat diamati, dipantau, serta di evaluasi dalam rangka perbaikan hasil belajar siswa. 2). Untuk mengamati keberhasilan siswa-siswi dalam mencapai Standar Kompetensi Lulusan (SKL). 3). Supaya dapat meraih nilai minimal standar kelulusan siswa secara nasional.³⁰ Penilaian agar lebih efektif maka harus sesuai dengan Prinsip-prinsip penilaian yaitu adil, obyektif, keterbukaan, menyeluruh, kesinambungan, bermakna, valid, berorientasi pada kompetensi, dan mendidik. Untuk penilaian praktik prinsip yang digunakan adalah menyeluruh dan obyektif. Dari data wawancara tersebut dapat diketahui bahwa penilaian yang digunakan sudah berdasarkan pada prinsip-prinsip penilaian. Di mana penilaian yang digunakan harus berdasarkan pada penilaian juga memiliki beberapa prinsip diantaranya: 1). Sahih yaitu penilaian yang dilakukan oleh guru harus sesuai dengan pola tingkah laku peserta didik di sekolah. 2). Obyektif adalah proses penilaian yang dilakukan haruslah jelas, dan bukan karena adanya unsur subjektivitas. 3). Adil adalah proses penilaian yang dilakukan oleh guru secara merata tanpa melihat segala perbedaan fisik yang dimiliki para siswa. 4). Terpadu adalah penilaian yang dilakukan tidak dapat terpisahkan dari komponen pembelajaran. 5). Terbuka, di dalam melakukan penilaian, hendaknya proses tersebut juga dikatehui oleh pihak sekolah secara keseluruhan 6). Menyeluruh, proses penilaian yang dilakukan oleh guru harus mencakup seluruh siswa-siswi di sekolah, serta melalui berbagai variasi jenis penilaian 7) Sistematis, adalah guru di dalam melakukan penilaian haruslah terencana, dan saling berkesinambungan. 8). Kriteria, penilaian dilakukan atas dasar kriteria kompetensi yang diinginkan. 9). Akuntabel, penilaian yang

³⁰ Kemendikbud, "Permendikbud No 23 Tahun 2016 Tentang Sistem Penilaian.

dilakukan oleh guru harus bisa untuk dipertanggungjawabkan secara mekanisme, prosedur, teknik.³¹

Proses penilaian pembelajaran pendidikan agama Islam yang dilakukan haruslah obyektif, menyeluruh, adil dan tentunya semua dari kriteria dari penilai itu sendiri, serta harus sesuai dengan standar penilaian.

Dengan demikian penilaian yang digunakan tersebut sudah berdasarkan pada prinsip-prinsip penilaian yaitu; 1). Sahih yaitu penilaian yang dilakukan oleh guru harus sesuai dengan pola tingkah laku peserta didik di sekolah. 2). Objektif adalah proses penilaian yang dilakukan haruslah jelas, dan bukan karena adanya unsur subjektivitas. 3). Adil adalah proses penilaian yang dilakukan oleh guru secara merata tanpa melihat segala perbedaan fisik yang dimiliki para siswa. 4). Terpadu adalah penilaian yang dilakukan tidak dapat terpisahkan dari komponen pembelajaran. 5). Terbuka, di dalam melakukan penilaian, hendaknya proses tersebut juga diketahui oleh pihak sekolah secara keseluruhan. 6). Menyeluruh, proses penilaian yang dilakukan oleh guru harus mencakup seluruh siswa-siswi di sekolah, serta melalui berbagai variasi jenis penilaian. 7) Sistematis, adalah guru di dalam melakukan penilaian haruslah terencana, dan saling berkesinambungan. 8). Kriteria, penilaian dilakukan atas dasar kriteria kompetensi yang diinginkan. 9). Akuntabel, penilaian yang dilakukan oleh guru harus bisa untuk dipertanggungjawabkan secara mekanisme, prosedur, teknik.³²

KESIMPULAN

Pertama, Keefektifan perencanaan pembelajaran pendidikan agama Islam berbantuan media sosial *Whats App* selama masa pandemi Covid-19 telah dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip perencanaan kegiatan pembelajaran daring selama masa pandemi Covid-19, dan telah dilakukan secara sistematis meliputi penyusunan silabus, RPP, prota, promes, dan rencana minggu efektif.

³¹ Kemendikbud, "Permendikbud No 23 Tahun 2016 Tentang Sistem Penilaian.

³² Kemendikbud, "Permendikbud No 23 Tahun 2016 Tentang Sistem Penilaian..

Hal ini juga dilakukan untuk mempermudah koordinasi seluruh warga sekolah, bahwa media bantu yang digunakan di dalam pembelajaran daring adalah media sosial WA. Dengan tetap memperhatikan nilai-nilai keimanan, ketakwaan, akhlak mulia, karakter, dan budi pekerti yang merupakan inti dari tujuan pembelajaran PAI di sekolah. **Kedua**, Keefektifan pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam berbantuan media sosial *Whats App* selama masa pandemi Covid-19 bahwa di dalam melakukan proses pelaksanaan pembelajaran telah melalui kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup yang merupakan inti dari proses kegiatan belajar mengajar di sekolah. Proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru menganut teori Howard L Kingsley. Metode penyampaian materi yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan agam Islam menggunakan bentuk materi berupa, dokumen, audio, vidio dan gambar. **Ketiga**, Keefektifan penilaian pembelajaran pendidikan agama Islam berbantuan media sosial *Whats App* selama masa pandemi Covid-19 telah dilakukan oleh guru, dan didasarkan pada tiga aspek penilaian yaitu pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Penilaian tersebut juga telah didasarkan pada konsep tujuan penilaian, dan juga prinsip-prinsip penilaian, yakni penilaian harus sah, penilaian harus obyektif, penilaian harus adil, penilaian harus menyeluruh, penilaian harus terbuka, penilaian harus sistematis, dan penilaian harus dilakukan dengan akuntabel.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. (2012) *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Beni Ahmad Saebani, Hamdani Hamid.(2013). "*Pendidikan Karakter Perspektif Islam*". Bandung: Pustaka Setia.
- Dimas Ahmad Sarbani. (2015) "Metode Pengajaran Dalam Pendidikan Islam." *Jurnal Al-Fatih*, 45-54.
- Effendi, Mukhlison. (2016). "Integrasi Pembelajaran Active Learning Dan Internet-Based Learning Dalam Meningkatkan Keaktifan Dan Kreativitas Belajar." *Nadwa* 7, no. 2 : 283. <https://doi.org/10.21580/nw.2013.7.2.563>.
- Fajrussalam, Hisny. (2020). "Inovasi Pembelajaran Pesantren Ramadhan Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Di Masa Pandemi Covid-19." *EduTeach: Jurnal Edukasi Dan Teknologi Pembelajaran* 1, no. 2 (2020): 1-10. <https://doi.org/10.37859/eduteach.v1i2.1949>.
- Farida Jaya. (2019). "*Perencanaan Pembelajaran*". Medan: UIN Sumatera.
- Firdaus Binti Fatah Yasin, Raudlotul, Assistant Professor, and Mohd Shah Jani. (2013). "Islamic Education: The Philosophy, Aim, and Main Features." *International Journal of Education and Research*. Vol. 1.
- Firman, Firman, and Sari Rahayu. "Pembelajaran Online Di Tengah Pandemi Covid-19. (2020). " *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)* 2, no. 2 : 81-89. <https://doi.org/10.31605/ijes.v2i2.659>.
- Hosnan, M. (2014). "*Pendekatan Sainifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*". Bogor: Ghalia Indonesia.

- Kemendikbud. (2016). "Permendikbud No 23 Tahun 2016 Tentang Sistem Penilaian,".
- M. Zainuddin, Masyhuri. (2011). *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis Dan Aplikatif*. Bandung: Refika Aditama.
- Muzakki, Hawwin. (2019). *Sistem Penilaian Pembelajaran*. Malang: Madani Media.
- Nadlir, M. "Perencanaan Pembelajaran Berbasis Karakter. (2016). " *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* 1, no. 2 : 338. <https://doi.org/10.15642/pai.2013.1.2.338-352>.
- Naserly, Mursyid Kasmir. (2020). "Implementasi Zoom, Google Classroom, Dan Whatsapp (Online), Group Dalam Mendukung Pembelajaran Daring 2, Pada Mata Kuliah Bahasa Inggris Lanjut (Studi Kasus Pada 2, Kelas Semester Jurusan Administrasi Bisnis, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Jakarta), Universi" 4, no. 2 : 155-65.
- Nur Salwiyani Gani, Fathiyah, Nathalia Debora S., A. Dian Fitriana, Anugrahwati M.Sila, Fitriani R, Astinana Yuliarti, Fajar Thalib, Bambang Hermansyah, Muhammad Aslam, Wandu, Muhammad Sahid, Nugrah Juniar Umar. (2020). *"Covid 19 Dalam Bingkai Komunikasi"*. Sulawesi Selatan: IAIN Parepare Nusantara Press.
- Pendidikan, Dosen, Agama Islam, Ftk Iain Raden, and Intan Lampung.(2015). "Tujuan Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. November : 151-66.
- Priatna, Tedi. (2018). "Inovasi Pembelajaran Pai Di Sekolah Pada Era Disruptive Innovation." *Jurnal Tatsqif* 16, no. 1 : 16-41. <https://doi.org/10.20414/jtq.v16i1.158>.
- Wahidin, Unang, Stai Al, and Hidayah Bogor. (2018). "Implementasi Literasi Media Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam Budi

Pekerti." *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam* 07, no. 2
September : 229. <https://doi.org/10.30868/ei.v7i2.284>.

Yeboah Johnson, George Dominic Ewur.(2014). "The Impact of
Whatsapp Messenger Usage on Student Performance in
Tertiary in Ghana." *Journal of Education and Practice* 5, no. 4 :
154-67.